



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. (Moleong, 2013, p. 49)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Dalam konstruktivisme sosial, individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dan pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. (Creswell 2015, p. 32)

Creswell menambahkan bahwa tujuan dari paradigma ini adalah untuk memfokuskan penelitian kepada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Menurut Creswell, dalam mempraktikkan paradigma ini, pertanyaan wawancara yang diajukan untuk para partisipan umumnya pertanyaan yang terbuka, sehingga para partisipan dapat mengonstruksi makna dari situasi tertentu. Dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, peneliti mendengarkan secara saksama apa yang dikatakan atau dilakukan oleh para partisipan dalam lingkungan kehidupan mereka.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. (Creswell, 2015, p. 59)

Creswell menambahkan bahwa hasil akhir dari penelitian kualitatif mencakup berbagai suara dari para partisipan, reflesivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Nazir, 1988, p.63)

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. John W. Creswell mengartikan studi kasus sebagai satu jenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga

hasil dari penelitian tersebut. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. (Creswell, 2015, p. 135)

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis dapat melakukan wawancara mendalam dan studi dokumen. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengetahui bagaimana keselamatan dan tantangan-tantangan yang dihadapi para jurnalis dan bagaimana mereka mengatasinya setelah terlibat terjun langsung ke lapangan untuk melakukan peliputan Covid-19.

3.4 Informan dan Key Informan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 5 key informan sebagai sumber data dan dipilih dengan cara *sampling purposeful*. *Sampling purposeful* digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini berarti bahwa sang peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut. (Creswell, 2015, p. 217)

Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 jurnalis televisi, 1 jurnalis media online dan 1 jurnalis media cetak yang sekaligus merupakan Ketua

Jurnal Krisis dan Bencana. Para jurnalis ini sering meliput wabah Covid-19 dan/atau liputannya terbilang berisiko atau mengancam keselamatan. Menurut penulis, lima informan ini dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang peliputan wabah Covid-19 mereka masing-masing, sesuai dengan media dan topik peliputan mereka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007, p. 132)

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan 5 orang jurnalis yang pernah melakukan peliputan mengenai covid-19 untuk melakukan pengumpulan data.

3.5.2 Studi Dokumen

Dalam studi dokumen, Creswell (2015, p. 222) menjelaskan bahwa beberapa pendekatan dalam studi dokumen mencakup menulis catatan selama riset, menganalisis dokumen publik, mempelajari biografi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, bentuk dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah klipping berita tentang Covid-19 para informan, juga undang-undang atau protokol yang mengatur

keselamatan jurnalis saat melakukan peliputan bencana.

3.6 Keabsahan Data

Creswell (2015, p. 347) berpendapat bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan partisipan. Pandangan ini juga mengemukakan bahwa setiap laporan riset merupakan penyajian dari peneliti.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam triangulasi, para penulis menggunakan beragam sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menyediakan bukti penguat. (Creswell, 2015, p. 349)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, studi dokumen dan sebagainya. Selain digunakan untuk memeriksa keabsahan data, triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Untuk itu, dalam bukunya, Creswell juga merekomendasikan agar peneliti setidaknya menggunakan dua prosedur pengumpulan data dalam studi kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi dokumen. Informan yang diwawancarai pun sebanyak 5 jurnalis dari 3 perusahaan media yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan. (Creswell, 2015, p.251)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat bentuk analisis dan penafsiran data dalam riset studi kasus. Berikut langkah-langkahnya menurut Stake (1995) yang dikutip dalam Creswell (2015, p. 277):

1. Pengelompokan Kategorikal

Dalam pengelompokan kategorikal, peneliti mencari kumpulan contoh dari data tersebut, berharap bahwa makna yang relevan akan muncul.

2. Penafsiran Langsung

Dalam penafsiran langsung, peneliti studi kasus melihat satu contoh tunggal dan menarik makna darinya tanpa mencari beragam contoh. Hal ini merupakan proses memisah-misahkan data dan mengumpulkannya dalam cara-cara yang lebih bermakna.

3. Pola

Peneliti juga menetapkan pola dan berusaha menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori. Korespondensi ini dapat berbentuk table, memperlihatkan hubungan antara dua kategori.

4. Generalisasi Naturalistik

Yang terakhir peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik dari analisis data tersebut, generalisasi yang dipelajari oleh masyarakat dari kasus tersebut baik untuk diri mereka sendiri ataupun untuk diterapkan pada berbagai kasus yang lain.